

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengupayakan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki dua tujuan utama yakni menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan tersebut pendidikan menjadi faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian bangsa. Salah satu bentuk pendidikan yang sedang diupayakan pemerintah Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter diupayakan pemerintah dalam rangka tidak hanya mencetak generasi yang berintelektual tinggi tetapi juga berbudi pekerti yang luhur.

Pemerintah berupaya untuk menyeimbangkan proporsi antara pendidikan karakter dengan pendidikan intelektual. Usaha penyeimbangan dilakukan dengan pembentukan kompetensi yang memusatkan pendidikan karakter di tiap-tiap jenjang penyelenggaran pendidikan nasional. Usaha ini diperkuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa dimaksudkan sebagai panduan dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa. Untuk melaksanakan

asas keberlanjutan dan kesinambungan pemerintah membuat Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Sekolah menjadi sarana yang optimal bagi pembentukan karakter bangsa terlebih diterapkan pada peserta didik sejak dini. Peran pendidikan karakter dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berbudi luhur diharapkan dapat dirasakan merata oleh seluruh peserta didik di Indonesia tanpa terkecuali peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus merupakan bagian dari generasi Indonesia yang diharapkan dapat berkualitas dan berkontribusi akan kemajuan bangsa.

Tertanamnya nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada diri peserta didik berkebutuhan khusus terlebih pada peserta didik dengan hambatan intelektual diharapkan mampu membantu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Karakteristik yang dimiliki peserta didik hambatan intelektual ringan yaitu memiliki tingkat kecerdasan IQ rendah yang berkisar 50-70 dan mengalami hambatan dalam keterampilan sosial seperti kesulitan memahami dan mematuhi aturan sosial. Hal ini dapat dikaitkan dengan tujuan pendidikan secara umum yakni mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia, jika peserta didik mempunyai hambatan dalam intelektualitas, guru dapat berusaha agar peserta didik memiliki akhlak mulia sehingga guru berhasil dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Upaya yang

dilakukan adalah melalui implementasi pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di sekolah membuat peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan menambah nilai positif bagi diri yang dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh penerimaan dan kepedulian dari teman-teman dan orang dewasa di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) pada salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) di DKI Jakarta yaitu SLB Negeri 4 Jakarta diperoleh data bahwa SLB ini memiliki beragam peserta didik berkebutuhan khusus mulai dari tingkat satuan pendidikan yakni SDLB, SMPLB, dan SMALB. Keberagaman peserta didik yang terlihat bukan hanya dari segi kemampuan tetapi terlihat juga dari latar belakang keluarga sehingga membutuhkan penanaman nilai-nilai karakter dengan beragam cara yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik.

Peserta didik hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 4 Jakarta selalu mengucapkan salam, senyum dan bersalaman terhadap semua guru dan orang dewasa yang ditemui merupakan cerminan perilaku peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Beberapa contoh perilaku ini dapat dilakukan secara terus menerus dikarenakan suatu pembiasaan yang diterapkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena pembelajaran akan berjalan dengan kondusif.

Peneliti mengkaji mengenai pendidikan karakter maka peneliti akan mengaitkan pembiasaan-pembiasaan dan tradisi sekolah dengan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter. Peneliti tertarik untuk mengkaji kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik hambatan intelektual. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang ***“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Jenjang Sekolah Dasar di SLB Negeri 4 Jakarta”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta. Dari fokus penelitian ini dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam rangka implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik hambatan intelektual ringan jenjang sekolah dasar di SLB Negeri 4 Jakarta. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kinerja guru dan pihak sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah dalam membangun karakter peserta didik.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pemahaman, dan memberi manfaat pada teori atau kasus yang berkaitan dengan pendidikan karakter untuk peserta didik berkebutuhan khusus terutama peserta didik dengan hambatan intelektual.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi mengenai program penguatan pendidikan karakter sehingga tujuan implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai.

- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan menentukan kebijakan pada implementasi penguatan pendidikan karakter di SLB Negeri 4 Jakarta.
- c. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan untuk mensosialisasikan penguatan pendidikan karakter dengan cara mengadakan *workshop* dan diklat untuk kepala sekolah, komite sekolah, dan guru di SLB Negeri 4 Jakarta dan sekitarnya.